

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin**

Dalam rangka membangun pendidikan islam yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kalimantan Selatan, didirikan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari pada tanggal 20 November 1964. Pada masa prakemerdekaan, adanya keterbatasan kesempatan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan dari lulusan Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi Islam. Dengan didirikannya institut ini di daerah Kalimantan Selatan, terbukannya kesempatan bagi masyarakat yang menimba ilmu pendidikan Islam ketingkat yang lebih tinggi. Isu-isu baru dalam topik agama dan kemasyarakatan telah muncul sebagai akibat dari pesatnya perkembangan penduduk di Kalimantan Selatan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

K.H Zafri Zamzam menjabat sebagai rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1964-1972. Beliau membawahi Fakultas Tarbiyah di barabai, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Syariah di Banjarmasin, dan Fakultas Syariah di

Kandangan. Kemudian didirikan Fakultas Tarbiyah baru yang di kenal dengan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Cabang Rantau, dan Cabang Kandangan. Kemudian Fakultas Dakwah didirikan di Banjarmasin tahun 1970.

Pada masa kepemimpinan rektor kedua, H. Mastur Jahri, M.A., tahun 1973 digabungkan semua Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah menjadi satu di Banjarmasin, kemudian dilanjutkan pemindahan Fakultas Ushuluddin ke Banjarmasin. Pada tahun 1999, Prof. K.H.M. Asywadie Syukur, Lc., selaku rektor kelima mengusulkan pembentukan tim untuk membuat proposal pembebenan Program Pascasarjana, yang kemudian diajukan ke Departemen Agama di Jakarta Pusat dan secara resmi disetujui pada tanggal 2 Oktober 2000.

Sesuai Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang UIN Antasari Banjarmasin, dengan Rektor I Prof. Dr. H. Akh. Fauzi, M.A., nama dan status IAIN Antasari diubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Kemudian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ditambah sehingga jumlah Fakultas di UIN Antasari Banjarmasin menjadi lima yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Program Prasarjana.

Adapun Dekan FEBI UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017-2021 Bapak Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. dan Bapak Dr. Sukarni, M.Ag. dari tahun 2022 Sampai Sekarang. Kemudian dengan berubahnya IAIN menjadi UIN Antasari menjadi bertambahnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan didalamnya jurusan baru yaitu jurusan Asuransi Syariah yang didirikan 2014. Kemudian pada tahun 2023, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jurusan baru yaitu jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan jurusan Akuntansi Syariah. Sehingga saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki lima program studi yaitu Asuransi Syariah, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah. Mahasiswa aktif di FEBI UIN Anrasari Banjarmasin berjumlah 1434 dan jumlah dosen di FEBI sebanyak 45 dosen. (<https://uin-antasari.ac.id>)

b. Visi dan Misi

1) Visi Misi UIN Antasari

Adapun Visi UIN Antasari Banjarmasin adalah Unggul dan Berahlak merupakan visi dari kampus pahlawan ini. UIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan tinggiterkemuka di Asia Tenggara yang unik dan menonjol dibidang ilmiah dengan mengintegrasikan sains Islam dan modern, menjunjung tinggi cita-cita nasional,

berbasis lokal, dan berwawasan global. Berakhlak yang dimaksud UIN Antasari Banjarmasin ini dapat menjadi lembaga pendidikan tinggi yang dapat menanamkan budi pekerti luhur dan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Sikap seseorang dan perilaku terhadap tuhan, orang lain, dan diri sendiri merupakan indikator dari keluhuran budi seseorang. Adapun untuk Misi UIN Antasari Yakni:

- a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- b) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritual Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- c) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- d) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- e) Membangun kepercayaan dan kerja sama dengan lembaga regional, nasional dan internasional.

- f) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademik dan stakeholden.

## 2) Visi dan Misi FEBI UIN Antasari Banjarmasin

Visi FEBI UIN Antasari ialah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang “Unggul dan Berakhlak” Unggul dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yaitu istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Berakhlak dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tercermin dalam perilaku dan sikap seseorang terhadap diri sendiri, lingkungan, sesama manusia dan Tuhan. Adapun Misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu konvensional dan modern, berwawasan kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global.
- b) Mengembangkan riset dibidang ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan pengembangan keilmuan

dan kebutuhan masyarakat serta berdampak terhadap kelestarian alam.

- c) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan peningkatan literasi ekonomi syariah.
- d) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai institusi dan lembaga keuangan lingkup regional, nasional, dan internasional.
- e) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dan kebijakan WBK-WBBM dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan.
- f) Mengembangkan pendidikan karakter untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.
- g) Mengembangkan dan memaksimalkan layanan digital sesuai kebutuhan masyarakat 5.0.

## **2. Penyajian Data Hasil Kuesioner**

### **1. Identitas Responden**

#### **a. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan**

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner memperoleh data Angkatan mahasiswa aktif prodi Asuransi Syariah,

Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah FEBI UIN  
Antasari Banjarmasin berikut:

**Tabel 4.1**

**Angkatan Responden**

No	Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
1	2020	59	69,4%
2	2021	18	21,2%
3	2022	8	9,4%
Total		85	100%

*SumberData Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari Angkatan 2020 sebanyak 59 orang, angkatan 2021 sebanyak 18 orang, dan yang paling sedikit terdapat pada responden angkatan 2022 sebanyak 8 orang.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner memperoleh data jenis kelamin Mahasiswa aktif Prodi Asuransi Syariah, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah FEBI UIN Antasari Banjarmasin yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	26	30,6%
2	Perempuan	59	69,4%
Total		85	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden yang merupakan Mahasiswa aktif Prodi Asuransi Syariah, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah FEBI UIN Antasari Banjarmasin sebagian besar memiliki jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 59 orang responden dan yang paling kecil yaitu jumlah responden Laki-laki sebanyak 26 orang.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner memperoleh data berdasarkan jurusan Mahasiswa aktif Prodi Asuransi Syariah, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah FEBI UIN Antasari Banjarmasin dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Berdasarkan Jurusan**

No	Jurusan	Jumlah Responden	Presentase
1	Asuransi Syariah	31	36,5%
2	Ekonomi Syariah	31	36,5%



3	Perbankan Syariah	23	27%
Total		85	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden Mahasiswa aktif Prodi Ekonomi Syariah paling banyak terdapat 36,5% sebanyak 31 orang, Asuransi Syariah 36,5% sebanyak 31 orang, dan yang paling sedikit Prodi Perbankan Syariah 27% sebanyak 23 orang.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan dirasakan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

### b. Deskripsi Variabel Kepercayaan

Variabel Kepercayaan pada penelitian ini diukur melalui 5 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dan variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap kepercayaan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**

### **Tanggapan Responden Mengenai Kepercayaan**

	Pernyataan	Skor	
--	------------	------	--

No		SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	X1.1	20	56	9	-	-	85
2	X1.2	10	52	23	-	-	85
3	X1.3	12	47	26	-	-	85
4	X1.4	13	61	11	-	-	85
5	X1.5	8	49	28	-	-	85

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Tanggapan responden sebagaimana tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai kepercayaan. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel kepercayaan terletak pada posisi tinggi.

#### c. Deskripsi Variabel Persepsi Risiko

Variabel Persepsi Risiko pada penelitian diukur melalui 5 butir pernyataan yang mempersentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap sikap dapat dijelaskan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Risiko**

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X2.1	20	56	9	-	-	85
2	X2.2	10	52	23	-	-	85

3	X2.3	40	42	3	-	-	85
4	X2.4	37	46	2	-	-	85
5	X2.5	8	49	28	-	-	85

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Tanggapan responden sebagaimana tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai persepsi risiko. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel persepsi risiko terletak pada posisi tinggi.

#### d. Deskripsi Variabel Keputusan Pembelian

Variabel Keputusan Pembelian pada penelitian diukur melalui 5 butir pernyataan yang mempersentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap sikap dapat dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Pembelian**

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Y1.1	45	39	1	-	-	85
2	Y1.2	50	34	1	-	-	85
3	Y1.3	40	42	3	-	-	85
4	Y1.4	37	46	2	-	-	85

5	Y1.5	37	44	4	-	-	85
---	------	----	----	---	---	---	----

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Tanggapan responden sebagaimana tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan tanggapan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai persepsi risiko. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel keputusan pembelian terletak pada posisi tinggi.

## **B. Analisis Data**

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen indikator dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pada tingkat signifikan 0.5% dan jumlah sampel 85 orang, dari tabel r diperoleh koefisien korelasi tabel ( $df = n - 2$ ) sebesar  $r_{tabel} = 0,3507$ . Dengan demikian jika suatu item pernyataan mempunyai nilai *item total correlation* atau koefisien validitas atau  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3507$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika suatu item pernyataan mempunyai nilai *item total correlatoin* atau koefisien validitas atau  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,3507$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga item pernyataan tersebut tidak layak digunakan dalam kuesioner.

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Validitas

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kepercayaan (X1)			
X1.1	0,641	0,3507	Valid
X1.2	0,761	0,3507	Valid
X1.3	0,781	0,3507	Valid
X1.4	0,764	0,3507	Valid
X1.5	0,715	0,3507	Valid
Persepsi Risiko (X2)			
X2.1	0,714	0,3507	Valid
X2.2	0,716	0,3507	Valid
X2.3	0,641	0,3507	Valid
X2.4	0,614	0,3507	Valid
X2.5	0,558	0,3507	Valid
Keputusan Pembelian (Y)			
Y1	0,765	0,3507	Valid
Y2	0,723	0,3507	Valid
Y3	0,763	0,3507	Valid
Y4	0,835	0,3507	Valid

Y5	0,834	0,3507	Valid
----	-------	--------	-------

Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa korelasi masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil signifikan dengan menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sehingga disimpulkan bahwa semua item dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, suatu instrument pada penelitian harus cukup dapat dipercaya dan cukup baik. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila suatu jawaban dari seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	N of Item	Keterangan
Kepercayaan (X1)	0,783	0,60	5	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,654	0,60	5	Reliabel

Keputusan Pembelian (Y)	0,844	0,60	5	Reliabel
-------------------------------	-------	------	---	----------

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Berdasarkan tabel uji reliabelitas diatas dapat dilihat bahwa tabel 4.8 menunjukkan variabel kepercayaan (X1) memiliki *Cronbach-Alpha* sebesar 0,783 dan variabel persepsi risiko (X2) memiliki *Cronbach-Alpha* 0,654 pada variabel keputusan pembelian (Y) memiliki nilai *Cronbach-Alpha* sebesar 0,844. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel X1, X2 dan Y memiliki nilai *Cronbach-Alpha* diatas 0,60 atau Variabel X1, X2 dan Y > *Cronbach-Alpha* 0,60, sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

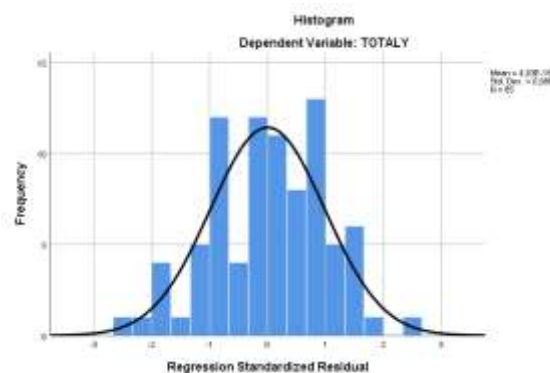
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi pada variabel tersebut merupakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, hlm. 161). Adapun rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu Kolmogorov-smirnov dengan ketentuan apabila data memiliki distribusi signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan normal dan tidak berdistribusi tidak normal jika signifikan  $< 0,05$  dan dapat di lihat pada gambar grafik normal plot:

**Tabel 4.9****Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig (2-tailed) <sup>c</sup>	Unstandardized Residual
	.200d

Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024



Dari hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil semua data berdistribusi secara normal, sebatan data berada disekitar garis diogonal. Jadi model regrasi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastitistals

Uji heteroskedastitistals memiliki tujuan untuk menuju model regrasi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Untuk dapat mendekteksi adatidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik scatterplot yang



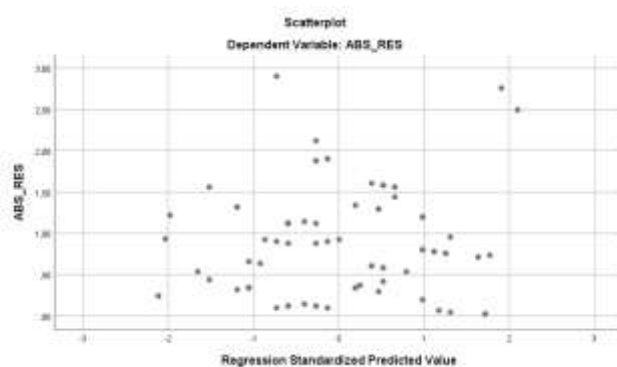
dihasilkan dari output program SPSS versi 25, apabila pada gambar menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018 hlm. 137), maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas melalui gambar grafik scatterplot sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Heteroskedastitistals**

	T	Sig
Kepercayaan	-355	0,724
Persepsi Risiko	738	0,463

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*



Dari hasil Uji Heteroskedastitistas yang disajikan pada tabel 4.10 diatas berdasarkan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kepercayaan (X1) adalah 0,724, variabel pesepsi risiko (X2) 0,463 Karena tingkat signifikan seluruh variabel  $> 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitistas.

Dan dari scatterplot diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitistas.

### c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regrasi. Untuk mengetahui gejala multikolineritas dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 90% dan jika hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2018 hlm. 107). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regrasi tersebut tidak terjadi multikolineritas. Adapun untuk hasil uji multikolineritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji Multikolineritas**

	Conllinearity Staltistics	
Variabel	Tolerance	VIF

Kepercayaan	0,349	2,864
Persepsi Risiko	0,349	2,864

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Dari hasil uji multikolineritas pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel kepercayaan (X1) dan variabel persepsi risiko (X2) lebih kecil dari 0,10 sedangkan nilai VIF variabel kepercayaan (X1) dan variabel persepsi risiko (X2) lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas anantara variabel bebas dalam model regresi.

#### d. Uji Hipotesis Asosiatif

##### 1) Uji Parsial (T)

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk menguji kebenaran koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $\text{signifikan} < 0,05$ )

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Uji Parsial**

	T	Sig
Kepercayaan	-7,984	0,000

Persepsi Risiko	13,949	0,000
-----------------	--------	-------

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

- a) Uji hipotesis variabel kepercayaan (X1) terhadap keputusan pembelian (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai t hitung sebesar -7,984 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,664 (nilai t tabel  $df=n-k$  untuk  $n=80$  dan signifikan 0,05) dengan hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.
- b) Uji hipotesis variabel persepsi risiko (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai t hitung sebesar 13,949 lebih besar dari t tabel sebesar 1,664 (nilai t tabel  $df=n-k$  untuk  $n=82$  dan signifikan 0,05) dengan hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

## 2) Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel kepercayaan dan persepsi risiko secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan keputusan pembelian. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Dari hasil analisis diperoleh output pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Simultan**

Model	F	Sig
1	112,592	0,000

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Dari hasil uji F yang disajikan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 112.592 lebih besar dari F tabel sebesar 3,11 (F tabel  $df = n-k-1$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0.05, artinya terdapat pengaruh kepercayaan dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian.

3) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R Squar
1	0,856	0,727

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (*Adjusted R Square*). Yang diperoleh sebesar 0,727 atau 72,7% keputusan pembelian dipengaruhi oleh kepercayaan dan persepsi risiko sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan penelitian ini.

4) Analisis Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas gejala

multikolinieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: kepercayaan ( $X_1$ ) dan persepsi risiko ( $X_2$ ) terhadap variabel terkait yaitu keputusan pembelian ( $Y$ ). Hasil analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(constant)	5,514	1,347
	X1	-758	095
	X2	1,538	062

*Sumber: Hasil Penelitian Data SPSS 2024*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terkait ( $Y$ ) dengan memasukan koefisien regresi linear berganda ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,514 + (-0,758)X_1 + 1,538X_2$$

Keterangan:

Y : Keputusan Pembelian

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisiensi Regresi Variabel

$X_1$  : Kepercayaan

$X_2$  : Persepsi Risiko

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta 5,514 dapat diartikan apabila semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka, keputusan pembelian sebesar 5,514 nilai konstanta bernilai positif, berarti jika variabel bebas turun atau berpengaruh dalam satuan maka variabel terkait juga akan turun.
- b) Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan sebesar -0,758 ini berarti bahwa variabel kepercayaan ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap keputusan pembelian dengan kata lain setiap terjadi peningkatan variabel kepercayaan ( $X_1$ ) sebesar satu-satuan maka kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.
- c) Nilai koefisien regresi variabel persepsi risiko sebesar 1,538 ini berarti bahwa variabel persepsi risiko ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap keputusan pembelian dengan kata lain setiap terjadi peningkatan variabel persepsi risiko ( $X_2$ ) sebesar satu-satuan maka kepercayaan berpengaruh



terhadap keputusan pembelian akan naik sebesar 1,538 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

#### 5) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik diatas dapat dilihat dengan jelas secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait begitupun secara simultan (bersama-sama) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut artinya semakin tinggi kepercayaan dan persepsi risiko maka mengakibatkan semakin tinggi pula keputusan pembelian yang di hasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a) Uji Simultan Pengaruh Variabel Kepercayaan dan Persepsi Risiko Secara Simultan terhadap Keputusan Pembelian Produk Berjaminan Asuransi Barang pada *E-Commerce* Shopee di FEBI UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan dengan hasil Uji F, maka dapat diketahui nilai F hitung 112.592 lebih besar dari F tabel sebesar 3,11 dengan demikian tingkat signifikan 0,000, karena probabilitasnya signifikan jauh lebih kecil dari sig <0,05, dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Berarti hipotesis “Kepercayaan dan Persepsi Risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian diterima.” Kesimpulan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Berdasarkan uji koefisien determinasi keputusan pembelian di pengaruhi oleh kepercayaan dan persepsi risiko sebesar 72,7%.

Hal ini bermakna ketika kepercayaan dan persepsi risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang. Nilai  $f$  hitung yang lebih besar dari  $f$  tabel menunjukkan bahwa kepercayaan dan persepsi risiko secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang. Dengan demikian, hipotesis kepercayaan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang diterima.

Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa sebesar 72,7% variasi dalam keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang dapat dijelaskan oleh kepercayaan dan persepsi risiko. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan persepsi risiko

adalah faktor-faktor yang kuat dalam mempengaruhi keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang dalam konteks penelitian ini.

**b) Uji Parsial Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko Secara Parsial terhadap Keputusan Pembelian Produk Berjaminan Asuransi Barang pada E-Commerce Shopee di FEBI UIN Antasari Banjarmasin**

- 1)  $X_1 \rightarrow Y$  Secara parsial nilai variabel kepercayaan sebesar  $t$  hitung  $-7,984$  lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar  $1,664$  dengan demikian tingkat signifikan  $0,000$  karena nilai probabilitasnya signifikannya lebih kecil dari  $\text{sig} < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti hasil hipotesis variabel kepercayaan mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan pembelian.

Kepercayaan berpengaruh negatif artinya berlawanan, ketika nilai variabel kepercayaan meningkat maka nilai variabel keputusan pembelian akan menurun. Sebaliknya ketika menurunkan nilai variabel kepercayaan menurun maka nilai variabel keputusan pembelian akan meningkat. Hasilnya berlawanan dan koefisien akan bernilai negatif.

Hal ini bermakna ketika kepercayaan konsumen terhadap platform e-commerce

meningkat, keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang mereka cenderung menurun. Sebaliknya, ketika kepercayaan konsumen menurun, keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang mereka cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan yang tinggi mungkin membuat konsumen kurang mempertimbangkan atau merasa lebih aman untuk melakukan pembelian. Tanpa harus memilih opsi untuk mengasuransikan barang yang dibeli. Dengan demikian, koefisien antara kepercayaan dan keputusan pembelian akan memiliki nilai negatif dalam analisis. Selain itu, pertimbangan harga tambahan yang dikenakan menjadi opsi mengasuransikan barang tidak dipilih responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Pavlo dalam Doni Junni (2017), kepercayaan merupakan penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. Maksudnya disini mahasiswa memiliki harapan yang dapat dipercaya akan barang

atau produk yang ditawarkan dalam keputusan pembelian jual beli di *e-commerce* shopee.

- 2)  $X_2 \rightarrow Y$  Secara parsial variabel persepsi risiko sebesar  $t$  hitung 13,949 lebih besar dari  $t$  tabel 1,664. Dengan demikian tingkat signifikan 0,000, karena nilai probabilitasnya signifikan lebih kecil dari  $\text{sig} < 0,05$ , dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hipotesis persepsi risiko mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Persepsi risiko berpengaruh positif artinya ketika nilai variabel persepsi risiko meningkat maka keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang akan meningkat. Sebaliknya ketika nilai persepsi risiko menurun maka nilai variabel keputusan pembelian akan menurun.

Hal ini bermakna, ketika persepsi risiko menurun maka keputusan pembelian produk berjaminan asuransi barang menurun, begitu pula sebaliknya, ketika persepsi risiko konsumen meningkat, keputusan pembelian mereka cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah risiko yang dirasakan oleh konsumen, semakin besar kemungkinan mereka untuk

melakukan pembelian produk berjaminan asuransi barang. Dengan demikian, koefisien antara persepsi risiko dan keputusan pembelian memiliki positif. Semakin besar persepsi risiko, maka pembeli akan rela mengeluarkan sejumlah biaya tambahan untuk mengambil program proteksi kerusakan barang berjaminan asuransi. Misalnya pada produk X1 elektronik, karena persepsi risiko perjalanan dan kerugian yang dianggap besar. Dan ini sejalan dengan teori persepsi risiko Bathnagar (hlm. 28)

Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh (Indri Minarti, Simon Sia Niha & Maria Augustian Lopes Amaral 2022) dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Maka hipotesis yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian diterima. Persepsi risiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka